

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Kecurangan pada dunia bisnis seringkali dilakukan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi baik bagi pihak internal maupun eksternal pada lingkup perusahaan. menurut *Statement of Financial Accounting Concept No.1 (SFAC No. 1)* mengenai tujuan dari pelaporan keuangan, salah satunya ialah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditor yang sudah terdapat juga para investor serta kreditor potensial dalam membuat keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis.

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada dalam penelitian (Fadrul et al., 2021) fraud ialah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan demi laba langsung maupun kepentingan grup serta dilakukan oleh berbagai pihak baik berasal dalam ataupun berasal luar perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, bisa diketahui bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan disebabkan karena perusahaan berusaha supaya perusahaannya tidak kehilangan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan sebagai akibatnya bisa terus bersaing dengan perusahaan lainnya (Muhyidin et al., 2021), (Romantis et al., 2020), (Majid et al., 2020), (Azizah, Zoebaedi, et al., 2020).

Variabel *financial stability* (stabilitas keuangan) *ACHANGE* menjadi proksi adalah keadaan yang mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Model faktor risiko yaitu perusahaan mungkin memanipulasi keuntungan saat stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Dimana *financial stability* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* berdasarkan Mahrus (2022). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti perihal kecurangan laporan keuangan seperti yang akan terjadi penelitian Lestari & Nuratama (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, terdapat beberapa penelitian yang menyatakan *financial stability* menjadi salah satu efek dari *financial statement fraud*.

Variabel *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) *BDOOUT* menjadi proksi ialah keadaan dimana perusahaan tidak mempunyai unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Hasil studi yang dilakukan berdasarkan (Narsa, 2023) yaitu bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan tidak sama dengan hasil yang ditunjukkan oleh studi yg dilakukan (Mark, 2022) yang membuktikan bahwa variabel *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Model faktor risiko yaitu adanya penguasaan manajemen oleh satu orang atau grup kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi serta komite audit atas proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal serta sejenisnya.

Variabel *rationalization* (rasionalisasi) AUDCHANG menjadi proksi yaitu keadaan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yg dilakukan (Narsa, 2023) bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun hal ini tidak sama dengan hasil yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Model faktor risiko yaitu Jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli dalam pembuatan proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi.

Untuk mempertimbangkan dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten serta masih terjadinya *financial statement fraud* maka diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian kembali atas variable-variabel yang sudah diteliti sebelumnya menggunakan tahun yang tidak sama. Objek yang diteliti pada penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Alasan penulis menggunakan perusahaan sektor kesehatan karena sektor kesehatan ialah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan, prospek perusahaan kesehatan diprediksi akan semakin berkembang pesat baik masa kini maupun pada masa yang akan tiba. Sektor kesehatan yang tercatat di Bursa efek Indonesia, khususnya rumah sakit menjadi

emiten, mengalami kenaikan laba yang relatif tajam pasca pandemi di Indonesia. Berdasarkan data yg diperoleh dari situs web BEI, salah satunya yaitu PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) atau Siloam Hospitals group di kuartal pertama 2021 mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun, naik sebanyak 32,6 % dari pendapatan periode yang sama tahun 2020. sementara itu, laba bersih SILO juga melonjak 789% atau lebih dari 8 kali lipat menjadi Rp 143,89 miliar pada kuartal I 2021 dibandingkan Rp 16,19 miliar di kuartal I 2020 (Iswara, 2021).

Saham sektor kesehatan ialah salah satu saham yg mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor. Semakin berkembang dan bertambahnya perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah salah satu indikasi bahwa perusahaan sektor kesehatan pada Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Selain itu, perusahaan sektor kesehatan juga berkaitan langsung dengan adanya peristiwa pandemi COVID-19 yang terjadi pada Indonesia. Hal ini karena perusahaan sektor kesehatan adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pelayanan kesehatan. sehingga ada fenomena penelitian, apakah harga saham perusahaan sektor kesehatan bisa bertahan atau bahkan menguat pada tengah banyaknya harga saham perusahaan sektor lain yang mengalami penurunan akibat terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. dengan demikian, perlu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk menguji serta mendapatkan hasil penelitian secara ilmiah.

Walaupun sektor kesehatan ialah bidang yang terus meningkat nilai pasar serta nilai investasi antara kondisi ekonomi saat ini, tetapi (komisi pemberantasan

korupsi) menyatakan masih ditemukan kecurangan (*fraud*) pada tata kelola Badan Penyelenggara jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan terkait proses klaim. di tahun 2018, total defisit layanan jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencapai Rp 12,2 triliun, di mana sebesar Rp 5,6 triliun atau kurang lebih 45 % disebabkan oleh tunggakan iuran peserta mandiri (PBPU). konflik lainnya, defisit yg semakin meningkat di tahun 2018 sudah mencapai Rp 12,2 triliun serta pada aktivitas piloting beserta penanganan fraud JKN 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, fenomena, serta gap diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait pendeteksian variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Fraud Agency Theory* yang masih jarang dipergunakan pada penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan, dengan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian perusahaan pada sektor kesehatan dikarenakan peneliti terdahulu belum banyak melakukan penelitiannya dengan ini penulis tertarik untuk meneliti pada sektor perusahaan dengan mengambil judul **“Pendeteksian Stabilitas Keuangan, Pemantauan Tidak Efektif Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei)”**.

## **1.2 Identifikasi Pembatasan dan Rumusan Masalah.**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian ini maka selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Stabilitas keuangan, pemantauan tidak efektif dan rasionalisasi memegang peranan penting dalam pengendalian perusahaan terutama pengendalian internalnya sehingga dengan pengendalian internal tersebut diharapkan mendorong tercegahnya kecurangan laporan keuangan.
2. Tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena sebagai ilustrasi baik tidaknya kinerja perusahaan, oleh sebab itu masalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) tersebut mampu berdampak pada kualitas perusahaan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah.**

Untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah supaya dapat difokuskan pada inti permasalahan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi masalah stabilitas keuangan, pemantauan tidak efektif dalam perusahaan, rasionalisasi, yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan mengambil data tahun 2021-2022 dari perusahaan sektor kesehatan.

### **1.2.3 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas :

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?.
2. Apakah pemantauan tidak efektif berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh pemantauan tidak efektif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

### **1.4.1 Aspek Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana yang berguna pada mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pendeteksian stabilitas keuangan, pemantauan tidak efektif serta rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa serta Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi kalangan mahasiswa serta akademis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Praktik.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana bagi auditor dalam mendeteksi serta memprediksi adanya kecurangan di laporan keuangan



dengan membandingkan hasil penelitian dari peneliti lain pada hal pengujian deteksi kecurangan di laporan keuangan.

3. Bagi Sektor kesehatan.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.

4. Bagi Investor.

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi investor karena bisa membantu investor mendeteksi kecurangan lebih dini pada laporan keuangan suatu perusahaan serta dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

